

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG KEPERCAYAAN, MASYARAKAT DAN PARANORMAL

A. Kepercayaan

Kepercayaan sesuai dengan Kamus Besar bahasa Indonesia, adalah harapan dan keyakinan seseorang kepada orang lain dalam hal, kejujuran, kebaikan, dan kesetiyaan.¹ Adapun menurut Istilah kepercayaan merupakan suatu sikap seorang manusia, yang di tunjukan oleh dirinya sendiri ketika dirinya merasakan bahwa dirinya telah mencapai kebenaran. Dapat kita simpulkan kepercayaan merupakan suatu sikap seseorang kepada orang lain yang dianggap selalu benar padahal orang tersebut belum tentu selalu benar dan tidak menjadi jaminan untuk kebenaran.

Jika dikaitkan dengan penelitian yang saya lakukan, kepercayaan terjadi antara masyarakat terhadap paranormal. Orang-orang mempercayai paranormal dalam menyelesaikan berbagai masalah kehidupan. Misalnya, masalah objek yang hilang dan sebagainya, penjelasan di atas memberikan tinjauan umum kepada peneliti dalam melihat kepercayaan masyarakat pada paranormal. Kemudian konsep-konsep ini memberikan inspirasi bagi para peneliti dalam melihat kepercayaan masyarakat di desa Nusamakmur kepada paranormal.

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 2008. Hlm: 542

Ada pula faktor-faktor Yang Dapat Menghilangkan Kepercayaan Menurut Hakim, seperti yang terjadi di lingkungan masyarakat seperti berikut²:

a. Perasaan Kecewa

Perasaan kecewa bisa muncul diakibatkan suatu hal yang dikarenakan tidak dapat terwujud sesuai dengan apa yang diharapkan. Perasaan, kekecewaan akan mempengaruhi pola pikir manusia sehingga akan menghadapi kemarahan dan kesedihan, bahkan perasaan yang tiba-tiba.

b. Perasaan Kehilangan Harapan

Terjadi karena seseorang menginginkan harapan besar bagi orang lain, dan perasaan ini dapat merusak jiwa manusia ketika harapan atau keinginan seperti itu tidak dapat direalisasikan. Kehilangan harapan sama dengan putus asa, ini dapat mempengaruhi dirinya sendiri yang merasa bahwa dia tidak dapat mewujudkan keinginan yang belum terwujud.

c. Perasaan Marah

Perasaan marah muncul ketika rasa janggal di dalam hati sehingga menimbulkan kemarahan, ketika seseorang tidak dapat mengendalikan emosinya karena keinginan yang diharapkan tidak terwujud pada saat ini juga, dapat berpengaruh kepada keadaan yang ada di sekitarnya.

². Yusuf, *Percaya Diri*,(Pasti, Jakarta, Gema Insani, 2015), hlm 183-186.

B. Masyarakat

Dalam bahasa Inggris Masyarakat disebut society berasal dari kata socius yang berarti teman. Terlepas dari Bahasa ada juga dari bahasa Arab yaitu Syirk yang berarti kumpul atau bergaul atau dalam bahasa ilmiah interaksi.³ Dalam kamus utama bahasa Indonesia Masyarakat ditafsirkan sebagai sekumpulan orang yang tinggal bersama di tempat atau wilayah dengan ikatan atau peraturan tertentu, dan masyarakat juga merupakan sekelompok orang yang mempunyai kesamaan tertentu.⁴

Menurut Emile Durkheim masyarakat adalah realitas objektif individu yang merupakan anggota. Masyarakat adalah sistem sosial di mana bagian-bagian di dalamnya saling berhubungan dengan yang lain.⁵ Ada juga mereka yang berpendapat bahwa masyarakat adalah warga desa, kota, suku atau negara. Jika suatu kelompok baik, besar dan kecil, hidup bersama, memenuhi kepentingan hidup bersama, jadi itu disebut masyarakat setempat, karena masyarakat hidup di tempat itu.⁶

Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti mengalami

³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1979), hlm. 157

⁴ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), Hal 994

⁵ Bambang Tejkusumo, *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, Geodukasi Vol III No 1, 2014* diakses pada tanggal 29 September 2021, Hal 39 .

⁶ Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 14.

perubahanperubahan. Berdasarkan sifatnya, perubahan yang terjadi bukan hanya menuju ke arah kemajuan, namun dapat juga menuju ke arah kemunduran. Perubahan social yang terjadi memang telah ada sejak zaman dahulu. Ada kalanya perubahan-perubahan yang terjadi berlangsung demikian cepatnya, sehingga membingungkan manusia yang menghadapinya. Salah satu bentuk dari ketidaksiapan masyarakat akan perubahan adalah masih adanya kepercayaan terhadap dukun. Sebagaimana halnya dengan ilmu sosial lainnya, objek dari sosiologi adalah masyarakat, sedangkan fokusnya yakni dilihat dari sudut hubungan antar manusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat .

Oleh karena istilah masyarakat mencakup banyak faktor, maka tidak mudah untuk memberikan suatu batasan definisi tentang masyarakat, sehingga ketika diberikan suatu definisi yang berusaha mencakup keseluruhannya, maka pada akhirnya tidak dapat memenuhi unsur-unsurnya. Beberapa ahli yang lain juga telah mencoba

untuk memberikan definisi masyarakat antara lain: pertama, Mac Iver dan Page yang menyatakan: "Masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial, dan masyarakat selalu berubah. Kedua, Ralph Linton berpendapat: "Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan

bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Ketiga, Selo Soemardjan mendefinisikan bahwa masyarakat adalah “orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan”. Dari pengertian-pengertian tentang masyarakat di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang saling berinteraksi, yang memiliki prasarana untuk kegiatan tersebut dan adanya keterikatan untuk mencapai tujuan bersama.

Beberapa definisi yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli di atas pada dasarnya mempunyai kesamaan pendapat yaitu masyarakat mempunyai unsur-unsur. menyatakan bahwa unsur-unsur dalam masyarakat adalah sebagai berikut: pertama, manusia yang hidup bersama. Dalam ilmu social tidak ada ukuran mutlak ataupun angka pasti untuk menentukan beberapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis angka minimalnya adalah dua orang yang hidup bersama; kedua, bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti kursi, meja dan sebagainya. Oleh karena itu dengan berkumpulnya manusia akan timbul manusia baru. Selain itu sebagai akibat dari hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan timbul peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dalam kelompok tersebut; ketiga, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.

Masyarakat disebut pula kesatuan sosial, mempunyai ikatan-ikatan kasih sayang yang erat. Selanjutnya, kesatuan sosial mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan-ungkapan jiwa rakyat, kehendak rakyat, kesadaran masyarakat, dan sebagainya. Jiwa masyarakat ini merupakan polusi yang berasal dari unsur masyarakat, meliputi pranata, status, dan peranan sosial; kelima, mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini manusia senantiasa mempunyai naluri yang kuat untuk hidup bersama dengan sesamanya. Apabila dibandingkan dengan makhluk hidup lain seperti hewan. Manusia tidak mungkin hidup sendiri, suatu misal manusia yang dikurung sendirian di dalam suatu ruangan tertutup, pasti akan mengalami gangguan pada perkembangan pribadinya, sehingga lama kelamaan dia akan mati.

Marion Levy mengatakan bahwa terdapat empat kriteria yang perlu dipenuhi agar suatu kelompok dapat disebut sebagai masyarakat, yaitu: pertama, kemampuan bertahan melebihi masa hidup seorang individu; kedua, rekrutmen anggota melalui reproduksi; ketiga, kesetiaan pada suatu "sistem tindakan utama bersama"; keempat, adanya sistem tindakan utama yang bersifat swasembada. Masyarakat berkembang dari primitif ke modern melalui proses modernisasi. Berbagai macam cara dapat digunakan untuk mengenal berbagai reaksi terhadap proses modernisasi. Ada reaksi yang menggunakan warisan sistem budaya daerah, tetapi ada

pula yang merumuskan reaksi mereka dalam bentuk tradisi yang tidak tersistemkan. Ada pula reaksi yang bersifat permanen. Ada yang berpola umum, tetapi adapula yang menggunakan cara-cara khusus dalam memberikan reaksi .

Dari paparan di atas Penulis menarik Kesimpulan, bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang menetap di suatu tempat dan berinteraksi satu sama lain, dengan demikian membentuk suatu budaya yang tidak ditulis dan membentuk budaya .

a.Faktor yang mempengaruhi masyarakat

Masyarakat pasti akan berinteraksi secara sosial, apakah itu individu dan kelompok, maka akan bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai keadaan yang dihadapi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap meliputi pengalaman pribadi, budaya, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan, dan faktor emosional pada individu.⁷

Setiap warga memiliki karakter berbeda-beda dalam hidupan mereka dengan berbagai faktor yang memengaruhinya, jadi wajar ketika karakter masyarakat terbentuk karena terjadi ke tersinggungan di karenakan sikap dalam kehidupan masyarakat. Maka dari itu dalam kelompok sosial atau masyarakat adanya keterkaitan satu sama lain,

⁷ Murtadha Mutahhari, *Masyarakat dan Sejarah*,(Bandung: Mizan, Cet. 1. 1986), hlm.99.

sehingga menimbulkan suatu interaksi sosial secara natural, dalam artian hal-hal yang salah dapat dijauhan dan dapat diketahui oleh orang lain tanpa paksaan ataupun tindakan tertentu.

b.Karakteristik kehidupan masyarakat dan karakteristik masyarakat

Menurut Soerjono Soekanto, karakteristik kehidupan masyarakat adalah:

1. Manusia yang hidup bersama setidaknya terdiri dari dua individu.
2. Kumpul untuk waktu yang lama.
3. Mewujudkan kehidupan mereka bahwa mereka adalah unit.
4. Sistem gabungan yang menyebabkan budaya sebagai akibat dari perasaan yang saling terkait antara satu.⁸

Adapun karakteristik Masyarakat sebagai berikut:

1. merupakan manusia yang hidup berkelompok.
2. mereka sendiri yang melahirkan kebudayaan.
3. mereka sendiri yang mengalami perubahan.
4. masyarakat merupakan manusia yang berinteraksi satu sama lain.

Dari paparan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwasannya warga merupakan sekelompok manusia yang tinggal di suatu tempat yang

⁸ Bambang Tejkusumo, *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilu Pengetahuan Sosial, Geodukasi Vool III No 1,2014 diakses pada tanggal 26 september 2021*

dimana didalamnya memiliki tradisi dan adat-istiadat di suatu daerah yang di tempatnya. Hidup berdampingan saling bertoleransi dan berinteraksi antar sesama.

C. Paranormal

Bahwasannya paranoemal memiliki banyak arti dan istilah-istilah di dalam kehidupan masyarakat berikut pengertian Paranormal:

a. Menurut Etimologi

Berbicara tentang pandangan umum terhadap paranormal, bahwasannya paranormal dimasa sekarang sudah biasa kita dengar di lingkungan sekitar, entah itu dari orang tua, remasa ataupun kanak-kanak pasti tidak biasa dengan sebutan paranormal, karena paranormal memiliki peran dalam kehidupan bermasyarakat.

Paranormal berasal dari para yang berarti melebihi, sementara kata itu normal, yang berarti biasa. Oleh karena itu paranormal adalah manusia yang memiliki keunggulan manusia umumnya atau manusia untuk biasanya. Ada juga yang berpikir paranormal adalah orang yang memiliki ilmu supranatural diperoleh dengan mistikus dan orang tersebut menggunakannya untuk membantu atau membantu Masyaraat .⁹

Seorang paranormal umumnya, memanfaatkan suatu ketenaran dan ilmunya yang mereka milikki untuk mencari nafkah, dengan cara mereka membantu dan menolong masyarakat yang ada disekitar yang

⁹ Heru S.P Saputra *Menuju mantra* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2007) hlm: 22

sedang membutuhkan pertolongan mereka. Seorang paranormal bermacam-macam cara mereka mendapatkan keahlian tersebut yang mereka miliki tersebut ada yang caranya dengan mereka belajar keorang lain, belajar sendiri, memperdalam ilmu agama dan sebagainya. Peran social seorang paranormal, dimasyarakat mereka ikut serta dalam urusan yang berkaitan dengan masyarakat terutama yang berkaitan dengan dunia mistik.¹⁰

Ada beberapa paranormal yang menyebut bahwa dirinya juga sebagai dukun dan ada juga yang sebagian malah mereka tidak mau di anggap sebagai seorang dukun, bahkan sampai mereka tersinggung bilamana di samakan dengan dukun. Tetapi kebanyakan masyarakat disekitar kita yang menafsirkan bahwasannya paranormal adalah dukun. Paranormal merupakan orang yang menganggap dirinya mempunyai kebisaaan yaitu ilmu gaib untuk membantu masyarakat dalam menyembuhkan penyakit dengan melalui tenaga supranatural yang dibantu oleh jin. Sedangkan al-Kahanah dalam bahasa arab (paranormal) yaitu seseorang yang mempunyai ilmu gaib seperti pengkabaran tentang sesuatu yang akan terjadi, atau yang sudah terjadi.

Paranormal umumnya mengaku sesuatu yang gaib, sementara itu Allah SWT melarangkan kalau yang mengetahuinya cuma la serta Allah SWT cuma memberitahukan ilmu gaib tersebut kepada para Rasul yang diridhoi- Nya saja, sebagaimana di dalam al- qur' an ada dalam surah Al- Jin

¹⁰ Heru S.P Saputa, *Memuja mantra* (Yogyakarta:LKIS Yogyakarta,2007) hlm: 286

ayat ke 26- 27 selaku berikut:

Artinya: Dia adalah Tuhan yang mengetahui yang ghaib, maka dia tidak menunjukkan sesiapa tentang yang ghaib. Kecuali untuk Rasul-Nya. Kemudian dia membuat penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya.¹¹

Zamakhsyari, berpendapat bahwasannya ayat di atas secara tidak langsung menolak keberadaan *para kahin* serta *Pakar Nujum*, sebab dalam ayat di atas menjelaskan bahwasannya perihal gaib cuma diberikan secara spesial untuk risalah kenabian.¹²

b. Bagi Terminologi

Sebutan Paranormal terkadang senantiasa berhubungan dengan yang berbau supranatural, hendak namun senantiasa menuju kepada hal-hal yang berbau gaib. Paranormal itu sendiri biasa dimaksud selaku sesuatu kegiatan yang diluar nalar manusia serta tidak terjangkau oleh ide. Namun pada dasarnya seluruh manusia mempunyai kemampuan dalam dirinya buat jadi seorang Paranormal, karna di dalam diri tiap manusia mempunyai kekuatan yang biasa diucap sebagai inda keenam.

¹¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pena, 2006), hlm:572

¹² Al-Zamakhsyari, *Tafsir al-Kasysyaf, juz-4* (Beirut: Dar al-Kutub al-ilmiyah, t.t), hlm. 619 - 620.

Paranormal dapat dibagi menjadi beberapa sesuai dengan golongannya

1. Nabi atau Rasul beliau termasuk kepada kategori paranormal karena memiliki mukjizat.

2. Wali Allah ia memiliki kepekaan dan naluri yang tidak dimiliki oleh manusia biasa atau yang biasa disebut paranormal berbasis spiritual.¹³

Macam-macam paranormal (dukun) yang ada di masyarakat:

Menurut Geertz setidaknya terdapat 13 tipe yang terdapat di warga seperti: 1. dukun balita, 2. dukun pijat, 3. dukun prewangan, 4. dukun calak, 5. dukun wiwit buat upacara panen, 6. dukun temanten pakar upacara pernikahan, 7. dukun pertuangan peramal yang lewat angka, 8. dukun sihir, 9. dukun susuk penyembuhan yang memakai jarum 10. dukun japa yang memakai mantra, 11. dukun jampi yang memakai tumbuh-tumbuhan asli selaku obat, 12. dukun siwer buat menghindari kesialan, 13. dukun tiban Tabib yang kekokohnya temporer serta ialah hasil kerasukan roh¹⁴

Dapat kita simpulkan dari penjelasan di atas bahwasannya Paranormal merupakan sebutan untuk seseorang yang memiliki kelebihan atau kemampuan yang tidak dimiliki oleh orang yang berada di sekitarnya, di lingkungan masyarakat Paranormal dengan dukun mereka mengartikannya sama saja, hanya beda penyebutan biasanya paranormal

¹³ Skripsi, Rachmat Hidayatullah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010

¹⁴ Heru S.P. Saputra *memuja mantra*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2007) hlm 286-287

untuk orang pintar yang ada diperkotaan sedangkan dukun untuk penyebutan orang yang memiliki kelebihan dan penyebutan dukun biasanya untuk orang yang memiliki kelebihan tersebut dan tinggal diperdesaan atau perkampungan. Terkadang Paranormal dikaitkan dengan yang berbau supranatural, yang mengarah kepada hal-hal yang berbau gaib. Paranormal itu sendiri biasa diartikan sebagai suatu aktifitas yang diluar nalar manusia pada umumnya. Tetapi sebenarnya semua manusia memiliki kesempatan dalam dirinya menjadi seorang Paranormal, ada pula paranormal yang dibahas di dalam penelitian ini yaitu paranormal yang membantu masyarakat di dalam hal-hal kehidupan mereka .

c. Sejarah Singkat Paranormal

Paranormal sebenarnya sudah ada sejak zaman kuno sejak Nabi Muhammad SWT sebelum menjadi seorang rasul, yaitu sejak zaman Nabi Sulaiman AS dan Nabi Musa, perdukunan dan persihiran telah di lakukan umat manusia, sebenarnya dukun dan sihir adalah budaya asing. Tetapi budaya perlahan-lahan masuk ke budaya Arab, ilmu perdukunan datang ke Arab melalui negara yang bertentangan dengan mereka.

Diperkirakan yang membawa perdukunan ini adalah bangsa Kildan bersama dengan ilmu astrologi, itu diperkuat karena ketentuan lain dalam menyebutkan dukun yang diakui oleh orang-orang Arab seperti Hazi atau Hazza 'sementara kata itu berasal dari kata Kildan yang bermakna dengan an-naazhir, ar-raa'i dan al-Baashir, yaitu berarti orang-orang yang memiliki

pandangan panjang, mata batin atau terawangan.¹⁵

Paranormal sebenarnya sudah ada pada zaman dahulu, biasanya perdukunan dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai pendekatan khusus dengan makhluk gaib yang bahwasannya mereka itu mencuri berita dan di sampaikan kepada paranormal atau dukun itu kemudian mereka menyampaikan kepada orang-orang yang meminta pertolongan tersebut, apabila yang di sampaikan oleh paranormal atau dukun itu benar dengan kejadiannya maka orang yang meminta pertolongan tersebut akan menjadikan sang paranormal sebagai rujukan konsultan disetiap masalah yang mereka hadapi.

Paranormal atau dukun pernah menyebar di Arab selama masa Dozilyyah karena pemecahan wahyu kepada mereka, yang berada di tengah-tengah masyarakat Arab pada saat itu tidak hanya mayoritas pria seperti Rabi'bin Rabi'ah yang dipanggil Suthaih, paranormal atau perdukunan di Arab bukan hanya laki-laki, tetapi juga ada wanita, diantara dukun paranormal atau wanita Arab yang terkenal pada saat itu yaitu Humair, Salma al-Hamdaniyah, Fatimah Bintu Murrin al-Hamdaniyah, Afra Humair, dan Saf yang mengaku sebagai seorang nabi.¹⁶

d. Konsep paranoramal

Pada era canggih dan moderen seperti saat ini Islam masih berlangsung hanya memiliki perubahan dalam cara dan kegiatan mereka.

¹⁵ Musdar Bustaman Tambusai, *Ensiklopedia Jin, Sihir dan Perdukunan*, hlm. 391

¹⁶ Muhammad Sulaiman Al-Syqar, *Candu Mistik Menyingkap Rahasia Sihir dan Perdukunan*, (Jakarta: Darul Falah, 2005), hlm 225-228

Demikian pula, seperti konsep perdukunan yang telah dirancang oleh Paranormal supaya terlihat menarik dalam menjalankan tindakan, bahkan sekarang sedikit banyak paranormal berkedok perawatan Islam, dengan melihat sebagai Ustadz, Kyai, atau Habib, maka praktik perawatan dan ritual sekalipun semakin tumbuh subur di masyarakat, sehingga kita susah untuk membedakan mana ustadz yang beneran menurut islam dan mana ustadz yg berkedok Paranormal.¹⁷

Konsep paranormal dibentuk dari generasi ke generasi bersumber dari ilmu yang diperoleh dari leluhur atau orang sebelumnya, untuk itu konsep Paranormal dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Propage di masa lalu

Pada masa lalu para paranormal beroperasi lebih banyak di daerah pedalaman yang minim ilmu pengetahuan dan kurangnya pusat layanan kesehatan publik. Umumnya orang-orang yang datang ke paranormal adalah kelompok mereka yang tidak tahu dan tinggal jauh dari pusat layanan kesehatan Medis atau kurangnya biaya untuk perawatan medis. Tujuan Mengunjungi paranormal pada hal-hal tertentu, seperti perawatan medis atau Minta Ilmu Tangkal¹⁸ Dan pelet¹⁹.

Paranormal di zaman dahulu mereka tidak terlalu antusias untuk

¹⁷ Perdana Ahmad, *Ilmu Hikmah Antara Karamah Dan Kedok Perdukunan*, (Jakarta: Media Press, 2009), Hlm. 57.

¹⁸ Ilmu Tangkal adalah ilmu untuk mendapatkan kesaktian, kekuatan yang berbau dengan kemistisan.

¹⁹ Pelet merupakan jenis ilmu gaib yang berfungsi untuk memengaruhi alam bawah sadar seseorang agar jatuh cinta kepada orang yang mengirim pelet tersebut).

dapatkan harta dari pasien, imbalan yang mereka terima sangat sederhana, tanpa ada tarif. Selain itu, paranormal itu juga tidak membuat menjadikan profesi untuk sumber pencarian atau pendapatan untuk biaya mata pencaharian sehari-hari. Mereka sangat prihatin dengan norma dan nilai-nilai adat kesopanan dalam praktik paranormal dan tidak menyamar di dalam perakteknya sebagai orang yang Sholeh.²⁰

2. Paranormal zaman sekarang

Paranormal modern biasanya berada di kota-kota besar, bahkan buka peraktek dengan kedok izin resmi dan di dukung oleh ilmu pengetahuan modern. Para pasien yang datang adalah orang yang berpendidikan dan memiliki ekonomi atas. Tujuan mengunjungi paranormal tidak terbatas pada masalah klasik, seperti urusan berobat, tetapi lebih untuk pekerjaan mereka. Paranormal zaman modern sangat sulit diketahui, karena terlihat rapi dan mungkin naik Kendaraan mewah dan teman-teman dengan orang-orang yang dihormati. Paranormal pada masa moden dijadikan profesi resmi, sebagai Sumber mata pencaharian atau pendapatan dasar untuk biaya hidup sehari-hari. Konsep yang diprakarsai oleh Paranormal saat ini juga lebih moderen. Mereka menggunakan media periklanan seperti majalah, brosur dengan cerah "dan bahkan praktik perdukunan terbuka dengan fasilitas Internet dengan dalih

²⁰ Abu Umar Abdillah, *Dukun Hitam Dukun Putih*, (Semarang: Pustaka Media Press, 2010) hlm :34

melalui online.²¹

²¹ Abu Umar Abdillah, *Dukun Hitam Dukun Putih*, Hlm.36-37